

BAKTI SOSIAL OPERASI KATARAK DALAM MENINGKATKAN FUNGSI PENGLIHATAN DAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT KURANG MAMPU DI TEBING TINGGI

**¹Sucipto, ¹Tim Lions Club Medan, ²Tim Lions Club Tebing Tinggi, ³Endy Juli Anto✉,
³Ronald T. H. Tambunan, ³Frengky S. Manullang, ³Widjaya Taufik Tiji, ³Tengku M. Fauzi,
³Jadeny Sinatra, ³Juli Jamnasi, ⁴Jekson Martiar Siahaan**

¹Lions Club Medan Angkasa Distrik 307 A2, Medan, Indonesia, Indonesia

²Lions Club Tebing Tinggi Royal Distrik 307 A2, Tebing Tinggi, Indonesia

³Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

⁴Fakultas Kedokteran, Institut Kesehatan Deli Husada, Medan, Indonesia

Email: dr.endyjulianto86@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol5No2.pp170-178>

ABSTRACT

Cataract is the leading cause of blindness worldwide and a major public health challenge, particularly among underserved populations in Indonesia. This community service activity aimed to restore vision and improve quality of life for underprivileged cataract patients through free cataract surgery provided by Lions Club Medan Angkasa and Lions Club Tebing Tinggi Royal in collaboration with Tebing Tinggi Police Department and Bhayangkara Hospital. The surgical camp was conducted on Sunday, April 27, 2025, at RS Bhayangkara Tebing Tinggi, in commemoration of the 79th Bhayangkara Anniversary. The activity included pre-operative screening, phacoemulsification cataract surgery, pterygium excision, and post-operative care. A total of 79 patients participated: 73 cataract cases and 6 pterygium cases. All surgeries were performed successfully by experienced ophthalmologists using modern surgical techniques. Post-operative evaluation showed significant visual improvement in 98% of patients. This initiative demonstrates the effectiveness of multi-sector collaboration in addressing preventable blindness and highlights the crucial role of community-based organizations in supporting healthcare access for marginalized populations.

Keyword: Cataract Surgery, Community Service, Lions Club.

ABSTRAK

Katarak merupakan penyebab utama kebutaan di dunia dan tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan, khususnya di kalangan populasi kurang mampu di Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengembalikan penglihatan dan meningkatkan kualitas hidup pasien katarak kurang mampu melalui operasi katarak gratis yang diselenggarakan oleh Lions Club Medan Angkasa dan Lions Club Tebing Tinggi Royal bekerja sama dengan Polres Tebing Tinggi dan RS Bhayangkara. Kegiatan operasi mata dilaksanakan pada Minggu, 27 April 2025 di RS Bhayangkara Tebing Tinggi, dalam rangka memperingati HUT Bhayangkara ke-79. Kegiatan meliputi pemeriksaan pra-operasi, operasi katarak teknik fakoemulsifikasi, eksisi pterigium, dan perawatan pasca-operasi. Sebanyak 79 pasien berpartisipasi: 73 kasus katarak dan 6 kasus pterigium. Seluruh operasi dilakukan dengan sukses oleh dokter spesialis mata berpengalaman menggunakan teknik bedah modern. Evaluasi pasca-operasi menunjukkan perbaikan penglihatan signifikan pada 98% pasien. Inisiatif ini mendemonstrasikan efektivitas kolaborasi multi-sektor dalam mengatasi kebutaan yang dapat dicegah dan menyoroti peran krusial organisasi berbasis komunitas dalam mendukung akses kesehatan bagi populasi terpinggirkan.

Kata Kunci: Operasi Katarak, Pengabdian Masyarakat, Lions Club.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Katarak merupakan penyebab utama kebutaan dan gangguan penglihatan di seluruh dunia, bertanggung jawab atas sekitar 51% dari kebutaan global atau setara dengan 20 juta orang (World Health Organization, 2023). Di Indonesia, prevalensi katarak mencapai 1,8% dari total populasi, dengan angka yang lebih tinggi pada kelompok usia di atas 50 tahun. Kementerian Kesehatan RI (2024) melaporkan bahwa terdapat backlog sekitar 3 juta kasus katarak yang belum tertangani di Indonesia, dengan penambahan 240.000 kasus baru setiap tahunnya.

Katarak adalah kekeruhan pada lensa mata yang menyebabkan penurunan ketajaman penglihatan secara progresif. Kondisi ini dapat menyebabkan kebutaan jika tidak ditangani dengan operasi. Meskipun operasi katarak merupakan prosedur yang relatif sederhana dan aman dengan tingkat keberhasilan tinggi (>95%), akses terhadap layanan operasi katarak masih terbatas, terutama di daerah dengan fasilitas kesehatan terbatas dan di kalangan masyarakat ekonomi lemah (Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia, 2023).

Pterigium adalah pertumbuhan jaringan fibrovaskular pada konjungtiva yang dapat meluas ke kornea, menyebabkan gangguan penglihatan, iritasi, dan masalah kosmetik. Prevalensi pterigium di Indonesia cukup tinggi, terutama di daerah tropis dengan paparan sinar ultraviolet yang tinggi. Eksisi pterigium merupakan solusi definitif untuk mengatasi kondisi ini dan mencegah rekurensi serta komplikasi lebih lanjut.

Lions Club International telah lama berkomitmen dalam program pencegahan dan penanggulangan kebutaan melalui berbagai program oftalmologi di seluruh dunia. Program "SightFirst" yang diluncurkan pada tahun 1990 telah membantu jutaan orang mendapatkan kembali penglihatannya (LCIF, 2020). Lions Club Medan Angkasa dan Lions Club Tebing Tinggi Royal, sebagai bagian dari jaringan Lions Club Distrik 307 A2, secara konsisten mengadakan bakti sosial operasi katarak sebagai manifestasi dari misi kemanusiaan organisasi.

Rasionalisasi

Kegiatan bakti sosial operasi mata "Operasi Mata Buta Katarak" dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Bhayangkara ke-79, sebagai wujud sinergi antara organisasi kemanusiaan, institusi kesehatan, dan kepolisian dalam melayani masyarakat. Kolaborasi antara Lions Club Medan Angkasa, Lions Club Tebing Tinggi Royal, Polres Tebing Tinggi, dan RS Bhayangkara Tebing Tinggi mencerminkan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat.

Program ini dirancang tidak hanya untuk memberikan layanan operasi katarak gratis kepada masyarakat kurang mampu, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dan penanganan katarak. Pemilihan RS Bhayangkara Tebing Tinggi sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada pertimbangan fasilitas medis yang memadai, lokasi strategis yang mudah diakses, dan dukungan penuh dari Polres Tebing Tinggi.

Teknik fakoemulsifikasi yang digunakan dalam operasi merupakan teknik bedah modern dengan sayatan kecil (small incision), waktu pemulihan cepat, dan tingkat komplikasi minimal. Penggunaan lensa intraokular (IOL) berkualitas memastikan hasil penglihatan optimal pasca-operasi. Seluruh biaya operasi, termasuk pemeriksaan pra-operasi, tindakan operasi, lensa tanam, obat-obatan, dan perawatan pasca-operasi ditanggung sepenuhnya oleh Lions Club tanpa dipungut biaya dari pasien.

Pernyataan Masalah

Kota Tebing Tinggi dan sekitarnya menghadapi tantangan signifikan dalam penanganan katarak, sejalan dengan kondisi nasional. Berdasarkan data Survei Kebutaan Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) tahun 2014-2016, prevalensi kebutaan di Indonesia mencapai 3% pada penduduk berusia ≥ 50 tahun, dengan katarak sebagai penyebab utama (81%) (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Indonesia masih memiliki backlog sekitar 3 juta kasus katarak yang belum tertangani, dengan penambahan 240.000 kasus baru setiap tahunnya

(Kemenkes RI, 2024). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa prevalensi katarak meningkat tajam seiring pertambahan usia, mencapai 50% pada kelompok usia 65-74 tahun dan 70% pada individu di atas 75 tahun (WHO, 2023). Keterbatasan akses layanan oftalmologi spesalistik (Resnikoff et al, 2024), biaya operasi yang berkisar Rp 5-30 juta per mata (Media Indonesia, 2025), dan kurangnya kesadaran Masyarakat (Halodoc, 2025) menjadi hambatan utama dalam penanganan katarak, tidak terkecuali di wilayah Tebing Tinggi.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kebutaan akibat katarak di Tebing Tinggi antara lain: (1) keterbatasan dokter spesialis mata (Resnikoff et al., 2020), (2) biaya operasi yang tidak terjangkau oleh masyarakat ekonomi lemah, (3) kurangnya pengetahuan masyarakat tentang katarak dan penanganannya, (4) ketakutan terhadap prosedur operasi, dan (5) faktor geografis yang menyulitkan akses ke fasilitas kesehatan mata. Survei pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa 70% penderita katarak di Tebing Tinggi belum pernah mendapatkan informasi yang memadai tentang operasi katarak.

Dampak katarak tidak hanya terbatas pada gangguan penglihatan, tetapi juga mempengaruhi produktivitas ekonomi, kualitas hidup, dan independensi penderita. Banyak penderita katarak yang terpaksa berhenti bekerja atau bergantung pada keluarga untuk aktivitas sehari-hari. Intervensi melalui operasi katarak dapat mengembalikan penglihatan dan produktivitas, memberikan dampak positif tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat.

TUJUAN KEGIATAN

1. Memberikan layanan operasi katarak dan pterygium gratis kepada masyarakat kurang mampu di Tebing Tinggi dan sekitarnya.
2. Mengembalikan penglihatan pasien katarak dan pterygium untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dan penanganan katarak.

4. Membangun kemitraan strategis antara organisasi masyarakat, institusi kesehatan, dan kepolisian dalam pelayanan kesehatan.
5. Memperingati HUT Bhayangkara ke-79 dengan kegiatan yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

MANFAAT KEGIATAN

Bagi Pasien:

1. Mendapatkan layanan operasi mata berkualitas tinggi tanpa biaya
2. Pemulihan penglihatan dan peningkatan kualitas hidup secara signifikan
3. Kemampuan kembali beraktivitas dan produktif
4. Meningkatnya kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain

Bagi Masyarakat:

1. Meningkatnya kesadaran tentang pentingnya kesehatan mata
2. Akses terhadap informasi dan edukasi tentang katarak dan pterygium
3. Berkurangnya angka kebutaan yang dapat dicegah di wilayah Tebing Tinggi
4. Terbentuknya kepercayaan terhadap prosedur medis modern

Bagi RS Bhayangkara dan Polres Tebing Tinggi:

1. Implementasi program kesehatan masyarakat yang berdampak langsung
2. Peningkatan citra positif institusi di mata Masyarakat
3. Penguanan peran Bhayangkara dalam kesejahteraan Masyarakat
4. Kemitraan strategis dengan organisasi kemanusiaan

Bagi Lions Club Medan Angkasa dan Lions Club Tebing Tinggi Royal:

1. Implementasi nyata dari misi "We Serve" dalam bidang oftalmologi
2. Kontribusi signifikan dalam program "SightFirst" Lions Club International
3. Penguanan jejaring dan kolaborasi antar-klub Lions

4. Peningkatan visibilitas dan dampak positif organisasi

Bagi Sistem Kesehatan:

1. Kontribusi dalam pengurangan backlog kasus katarak
2. Model kolaborasi multi-sektor dalam pelayanan kesehatan
3. Dukungan terhadap program pemerintah dalam penanggulangan kebutaan
4. Transfer pengetahuan dan teknologi bedah mata modern

METODE

Kegiatan bakti sosial "Operasi Mata Buta Katarak" dilaksanakan pada Minggu, 27 April 2025 di RS Bhayangkara Tebing Tinggi, Jl. Pahlawan No. 17 Tebing Tinggi. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB dan berlangsung hingga seluruh pasien selesai dioperasi. Metode pelaksanaan dirancang sistematis untuk memastikan keamanan, kualitas, dan efektivitas layanan medis yang diberikan.

Persiapan dan Koordinasi

Tahap persiapan dimulai 8 minggu sebelum pelaksanaan dengan pembentukan tim koordinasi yang terdiri dari pengurus Lions Club Medan Angkasa, Lions Club Tebing Tinggi Royal, perwakilan Polres Tebing Tinggi, dan manajemen RS Bhayangkara. Persiapan meliputi: (1) seleksi dan verifikasi calon pasien melalui survei lapangan dan pemeriksaan pra-operasi di Puskesmas dan klinik setempat, (2) koordinasi tim medis termasuk dokter spesialis mata, perawat bedah, dan anestesi, (3) penyiapan fasilitas ruang operasi, peralatan bedah, dan supplies medis, (4) pengadaan lensa intraokular (IOL) berkualitas dari supplier terpercaya, (5) sosialisasi program melalui koordinasi dengan Lurah, Kepala Desa, dan tokoh masyarakat.

Pembiasaan kegiatan ditanggung sepenuhnya oleh Lions Club dengan total anggaran Rp 76.000.000 yang mencakup: biaya operasi untuk 73 mata katarak, 6 eksisi pterigium, lensa tanam (IOL), obat-obatan pra dan pasca-operasi, pemeriksaan laboratorium, konsumsi

pasien dan keluarga, serta biaya operasional lainnya. Dana bersumber dari iuran anggota Lions Club, donatur, dan dukungan mitra korporasi.

Seleksi dan Pemeriksaan Pra-Operasi

Seleksi pasien dilakukan melalui beberapa tahap: (1) pendaftaran dan verifikasi data sosial ekonomi untuk memastikan bahwa bantuan tepat sasaran kepada masyarakat kurang mampu, (2) pemeriksaan oftalmologi lengkap termasuk pemeriksaan ketajaman penglihatan, tekanan intraokular, segmen anterior dan posterior mata, (3) pemeriksaan biometri dan keratometri untuk menentukan kekuatan IOL yang akan ditanam, (4) pemeriksaan kesehatan umum termasuk tekanan darah, gula darah, dan elektrokardiogram untuk pasien usia lanjut.

Kriteria inklusi pasien meliputi: (1) diagnosis katarak matur atau imatur yang mengganggu aktivitas sehari-hari, (2) ketajaman penglihatan 6/60 atau lebih buruk, (3) tidak memiliki kontraindikasi operasi, (4) bersedia mengikuti protokol perawatan pra dan pasca-operasi, (5) termasuk dalam kategori keluarga prasejahtera atau tidak mampu membayai operasi. Untuk kasus pterigium, kriteria meliputi: ukuran pterigium mencapai limbus atau lebih, mengganggu penglihatan, atau menyebabkan keluhan kosmetik dan iritasi yang signifikan.

Prosedur Operasi

Operasi katarak dilakukan dengan teknik fakoemulsifikasi (phacoemulsification), merupakan teknik bedah modern standar emas untuk operasi katarak. Tahapan operasi meliputi: (1) anestesi topikal dengan tetes mata anestesi atau anestesi peribulbar sesuai indikasi, (2) insisi kornea berukuran 2,2-2,8 mm, (3) pembukaan kapsul anterior lensa (capsulorhexis), (4) pemecahan dan pengisapan massa lensa menggunakan mesin fakoemulsifikasi dengan probe ultrasonik, (5) penyisipan lensa intraokular (IOL) lipat melalui insisi kecil, (6) penutupan luka dengan teknik self-sealing tanpa jahitan.

Untuk kasus pterigium, dilakukan eksisi pterigium dengan teknik bare sclera atau konjungtival autograft sesuai dengan kondisi

masing-masing pasien. Prosedur dilakukan dengan anestesi lokal, eksisi jaringan pterigium hingga bersih, dan rekonstruksi permukaan mata untuk mencegah rekurensi. Seluruh prosedur dilakukan oleh dokter spesialis mata berpengalaman dengan asistensi perawat bedah terlatih dalam lingkungan steril di ruang operasi RS Bhayangkara.

Perawatan Pasca-Operasi

Perawatan pasca-operasi meliputi: (1) observasi di ruang pemulihan selama 1-2 jam pasca-operasi untuk memantau kondisi umum dan tanda vital, (2) pemberian obat tetes mata antibiotik dan anti-inflamasi, (3) pemasangan pelindung mata (eye shield) untuk melindungi mata yang baru dioperasi, (4) edukasi kepada pasien dan keluarga tentang perawatan mata pasca-operasi, larangan, dan tanda-tanda komplikasi yang harus diwaspadai, (5) penjadwalan kontrol pasca-operasi pada hari ke-1, minggu ke-1, dan minggu ke-4.

Seluruh pasien mendapatkan paket obat-obatan pasca-operasi gratis yang mencakup tetes mata antibiotik (moxifloxacin atau levofloxacin), tetes mata steroid (prednisolone acetate atau dexamethasone), dan analgesik oral jika diperlukan. Pasien juga mendapatkan kartu kontrol dan nomor kontak tim medis yang dapat dihubungi jika terjadi keluhan atau komplikasi. Biaya seluruh kontrol pasca-operasi juga ditanggung oleh Lions Club.

Edukasi dan Konseling

Sesi edukasi dilakukan pada saat pendaftaran, pra-operasi, dan pasca-operasi. Materi edukasi mencakup: (1) pengenalan tentang katarak, penyebab, gejala, dan faktor risiko, (2) prosedur operasi katarak modern yang aman dan efektif, (3) pentingnya kontrol rutin dan kepatuhan pengobatan pasca-operasi, (4) pencegahan katarak melalui pola hidup sehat dan perlindungan mata dari sinar UV, (5) deteksi dini penyakit mata lainnya. Tim medis juga memberikan konseling individual untuk menjawab pertanyaan dan menghilangkan kekhawatiran pasien dan keluarga.



Gambar 1. Persiapan Operasi Mata di Ruang Operasi RS Bhayangkara Tebing Tinggi dengan Dukungan Tim Medis Profesional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bakti sosial "Operasi Mata Buta Katarak" yang dilaksanakan pada 27 April 2025 mencapai hasil yang sangat memuaskan dan melampaui ekspektasi awal. Kolaborasi yang solid antara seluruh pihak terkait berkontribusi pada kesuksesan kegiatan ini.

Realisasi Operasi

Sebanyak 79 pasien berhasil menjalani operasi mata pada hari tersebut, terdiri dari 73 operasi katarak dan 6 eksisi pterigium. Tingkat keberhasilan operasi mencapai 100%, dengan seluruh prosedur berjalan lancar tanpa komplikasi intraoperatif yang signifikan. Untuk kasus pterigium, seluruhnya merupakan pterigium derajat 3-4 yang telah melewati limbus dan mengganggu aksis visual. Waktu rata-rata untuk setiap operasi katarak adalah 15-20 menit, sementara eksisi pterigium memerlukan waktu 20-30 menit per kasus.

Hasil Pasca-Operasi

Evaluasi hasil pasca-operasi dilakukan pada hari pertama, minggu pertama, dan minggu keempat setelah operasi. Pada kontrol hari pertama, seluruh pasien (100%) menunjukkan kondisi mata yang stabil tanpa tanda-tanda komplikasi akut seperti perdarahan, peningkatan tekanan intraokular, atau inflamasi berat. Pembukaan balutan mata pada hari pertama

menunjukkan kornea jernih, bilik mata depan tenang, dan posisi IOL yang baik pada semua kasus katarak.

Evaluasi minggu keempat menunjukkan hasil yang menggembirakan. Sebanyak 73 pasien katarak mencapai ketajaman penglihatan fungsional yang memadai untuk aktivitas sehari-hari. Tidak ada kasus endoftalmitis atau komplikasi berat lainnya yang terjadi, menunjukkan kualitas prosedur operasi dan perawatan yang sangat baik.

Kepuasan dan Testimoni Pasien

Survei kepuasan yang dilakukan pada kontrol minggu keempat terhadap seluruh 79 pasien menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Sebanyak 76 pasien (96%) menyatakan sangat puas dengan hasil operasi dan pelayanan yang diberikan, 3 pasien (4%) menyatakan puas. Tidak ada pasien yang menyatakan tidak puas. Aspek yang paling diapresiasi pasien adalah: (1) profesionalisme dan keramahan tim medis (98%), (2) hasil operasi yang melampaui harapan (95%), (3) tidak dipungut biaya sama sekali (100%), (4) fasilitas dan peralatan yang modern (92%).



Gambar 2. Tim Medis dan Relawan Lions Club Bersama Para Pasien Pasca-Operasi yang Berhasil

Kolaborasi multi-Sektor

Kesuksesan kegiatan ini tidak terlepas dari kolaborasi yang solid antara berbagai pihak. Lions Club Medan Angkasa dan Lions Club Tebing Tinggi Royal sebagai inisiator dan penyandang dana utama menunjukkan komitmen kuat dalam program kemanusiaan. Polres Tebing Tinggi memberikan dukungan penuh melalui: (1) bantuan identifikasi dan seleksi pasien melalui jaringan

Bhabinkamtibmas, (2) pengamanan dan koordinasi logistik, (3) mobilisasi sumber daya untuk kelancaran kegiatan, (4) sosialisasi program di tingkat masyarakat.

RS Bhayangkara Tebing Tinggi sebagai mitra pelaksana menyediakan: (1) fasilitas ruang operasi dengan standar internasional, (2) tenaga medis profesional dan terlatih, (3) peralatan bedah modern termasuk mesin fakoemulsifikasi dan mikroskop operasi, (4) sistem sterilisasi dan pengendalian infeksi yang ketat, (5) perawatan pasca-operasi yang komprehensif. Kerjasama ini menciptakan sinergi yang optimal dan menjadi model kemitraan multi-sektor dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

Dukungan dari pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi, Puskesmas, dan perangkat kelurahan/desa sangat membantu dalam identifikasi dan mobilisasi pasien. Media massa lokal juga berperan penting dalam publikasi kegiatan yang meningkatkan awareness masyarakat tentang pentingnya kesehatan mata dan keberadaan program bantuan operasi katarak gratis.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Lions Club Medan Angkasa, Lions Club Tebing Tinggi Royal, Perwakilan Polres Tebing Tinggi, dan RS Bhayangkara dalam Acara Peringatan HUT Bhayangkara ke-79

Dampak Sosial dan Ekonomi

Dampak kegiatan ini tidak hanya terbatas pada pemulihan penglihatan tetapi juga

memberikan dampak sosial ekonomi yang signifikan. Survei follow-up yang dilakukan 2 bulan pasca-operasi menunjukkan bahwa 82% pasien yang sebelumnya tidak produktif karena gangguan penglihatan telah kembali bekerja atau melakukan aktivitas produktif (Khanna et al., 2020). Bagi pasien usia produktif, ini berarti kembalinya kemampuan untuk mencari nafkah dan tidak lagi bergantung pada keluarga.

Dari aspek ekonomi kesehatan, kegiatan ini memberikan nilai ekonomi yang sangat besar. Dengan biaya operasi katarak di rumah sakit swasta berkisar Rp 8-15 juta per mata, kegiatan ini telah memberikan nilai bantuan setara dengan Rp 584.1.095 juta untuk 73 operasi katarak, belum termasuk nilai ekonomi dari operasi pterigium dan perawatan pasca-operasi. Investasi Lions Club sebesar Rp 76 juta telah memberikan impact social yang jauh lebih besar.

Aspek psikologis juga tidak kalah penting. Pemulihan penglihatan memberikan dampak positif pada kesehatan mental pasien, meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi risiko depresi dan isolasi sosial yang sering dialami oleh penderita gangguan penglihatan berat. Pasien melaporkan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan, termasuk kemampuan untuk berinteraksi sosial, melakukan ibadah dengan nyaman, dan menikmati aktivitas rekreasional.

Pembahasan

Keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan rekomendasi WHO tentang pentingnya intervensi bedah untuk mengatasi kebutaan akibat katarak yang merupakan penyebab kebutaan reversibel terbesar di dunia. Tingkat keberhasilan operasi yang mencapai 98,6% dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa operasi katarak dengan teknik fakoemulsifikasi dapat dilakukan dengan aman dan efektif dalam setting mass surgery camp jika dilakukan oleh tim yang berpengalaman dengan protokol yang ketat.

Temuan bahwa mayoritas pasien (82%) telah mengalami katarak stadium lanjut dengan visus sangat buruk menunjukkan masih adanya barrier dalam akses pelayanan mata. Faktor

ekonomi menjadi hambatan terbesar, diikuti oleh kurangnya pengetahuan dan ketakutan terhadap prosedur operasi. Kegiatan seperti ini sangat penting untuk mengatasi gap tersebut dan memberikan kesempatan kepada masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan layanan oftalmologi berkualitas.

Model kolaborasi multi-sektor yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dan dapat menjadi model untuk program kesehatan masyarakat lainnya. Sinergi antara organisasi kemanusiaan (Lions Club), institusi kesehatan (RS Bhayangkara), kepolisian (Polres Tebing Tinggi), dan pemerintah daerah menciptakan ekosistem yang mendukung tercapainya tujuan bersama. Model ini juga menunjukkan bahwa program kesehatan tidak harus selalu bergantung pada anggaran pemerintah tetapi dapat digerakkan oleh inisiatif masyarakat sipil dengan dukungan berbagai sektor.

Penggunaan teknik fakoemulsifikasi dengan insisi kecil (small incision cataract surgery/SICS) memberikan beberapa keuntungan dibanding teknik konvensional ekstrakapsular: (1) pemulihan lebih cepat, (2) komplikasi lebih rendah, (3) hasil refraksi lebih prediktabel, (4) pasien dapat beraktivitas lebih cepat. Investasi dalam teknologi modern ini terbukti memberikan outcome yang superior dan satisfaction rate yang lebih tinggi dari pasien.

SIMPULAN

Kegiatan bakti sosial "Operasi Mata Buta Katarak" yang dilaksanakan oleh Lions Club Medan Angkasa dan Lions Club Tebing Tinggi Royal bekerja sama dengan Polres Tebing Tinggi dan RS Bhayangkara pada 27 April 2025 telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang sangat memuaskan. Sebanyak 79 pasien (73 katarak dan 6 pterigium) berhasil dioperasi dengan tingkat keberhasilan 98,6%, menunjukkan bahwa layanan oftalmologi berkualitas tinggi dapat diberikan kepada masyarakat kurang mampu melalui kolaborasi multi-sektor yang solid.

Kegiatan ini tidak hanya mengembalikan penglihatan pasien tetapi juga memberikan

dampak positif yang luas pada aspek sosial, ekonomi, dan psikologis. Pasien dapat kembali produktif, mandiri, dan menikmati kualitas hidup yang lebih baik. Tingkat kepuasan pasien yang mencapai 96% mencerminkan keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan dan ekspektasi masyarakat.

Model kolaborasi antara organisasi kemanusiaan, institusi kesehatan, kepolisian, dan pemerintah daerah terbukti efektif dan dapat menjadi best practice untuk program kesehatan masyarakat lainnya. Kegiatan ini mendemonstrasikan peran vital organisasi berbasis komunitas dalam mendukung sistem kesehatan nasional dan mengatasi kesenjangan akses pelayanan kesehatan, khususnya bagi populasi kurang mampu.

Saran

1. Pelaksanaan kegiatan operasi katarak gratis secara rutin setiap 3-6 bulan untuk mengatasi backlog kasus katarak yang masih tinggi di Tebing Tinggi dan sekitarnya.
2. Pengembangan program screening mata berbasis komunitas untuk deteksi dini katarak dan penyakit mata lainnya, bekerja sama dengan Puskesmas dan kader kesehatan masyarakat.
3. Perluasan kemitraan dengan rumah sakit dan klinik mata lainnya untuk meningkatkan kapasitas pelayanan operasi katarak.
4. Pengembangan program edukasi kesehatan mata yang komprehensif melalui media massa, sosial media, dan penyuluhan langsung di tingkat kelurahan/desa untuk meningkatkan awareness masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Lions Club International District 307 A2 atas dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Polres Tebing Tinggi dan seluruh jajaran Polri yang telah memberikan dukungan penuh dalam rangka HUT Bhayangkara ke-79.

3. RS Bhayangkara Tebing Tinggi, Direktur, dokter spesialis mata, perawat, dan seluruh staf yang telah bekerja keras memastikan kelancaran operasi.
4. Seluruh anggota Lions Club Medan Angkasa dan Lions Club Tebing Tinggi Royal yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi finansial.
5. Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi, Puskesmas, dan perangkat kelurahan/desa yang telah membantu identifikasi dan mobilisasi pasien.
6. Para donatur dan mitra korporasi yang telah mendukung kegiatan ini.
7. Para pasien dan keluarga yang telah mempercayakan diri untuk menjalani operasi dalam kegiatan ini.
8. Media massa yang telah membantu publikasi dan sosialisasi kegiatan.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan menjadi inspirasi untuk kegiatan kemanusiaan lainnya. Kami berkomitmen untuk terus melanjutkan program pencegahan dan penanggulangan kebutaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Halodoc. Biaya Operasi Katarak: Ini Kisaran Harga Terbarunya. Mei 2025.
<https://www.halodoc.com/artikel/biaya-operasi-katarak-ini-kisaran-harga-terbarunya>

Kementerian Kesehatan RI, Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI), Badan Litbangkes. Survei Kebutaan Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) 2014-2016. Jakarta: Kemenkes RI; 2016.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
<https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024>.

Khanna, R.C., Marmamula, S., Krishnaiah, S., et al. (2020). Changing Trends in the Prevalence of Blindness and Visual Impairment in a Rural District of India: Systematic Observations Over a Decade. Indian Journal of Ophthalmology, 68(7), 1211-1216. DOI: 10.4103/ijo.IJO_1750_19.

- Lions Clubs International Foundation (LCIF). (2020). SightFirst Program: 30 Years of Restoring Sight. Oak Brook, IL: LCIF.
https://www.lcif.org.au/wp_content/uploads/2022/lcif500.pdf
- Media Indonesia. Berikut Masalah Kesehatan Lansia yang Sering Ditemui. Juni 2025.
<https://mediaindonesia.com/humaniora/778479/berikut-masalah-kesehatan-lansia-yang-sering-ditemui>.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI). (2023). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Katarak Pada Dewasa. Jakarta.
<https://perdami.or.id/web/assets/uploads/files/PNPK-SK-KEMENKES-TTG-KATARAK-DEWASA.pdf>
- Resnikoff, S., Lansingh, V.C., Washburn, L., et al. (2020). Estimated Number of Ophthalmologists Worldwide (International Council of Ophthalmology Update): Will We Meet the Needs? British Journal of Ophthalmology, 104(4), 588-592. DOI: 10.1136/bjophthalmol-2019-314336.
- World Health Organization. (2023). Blindness and Vision Impairment Prevention: Priority Eye Diseases. Geneva: WHO Press.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/blindness-and-visual-impairment>.